

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 2 Pleret dapat dilakukan dengan melibatkan siswa untuk berdialog secara mendalam bersama kelompok kecil yang terdiri dari 2 anak dan dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok besar yang terdiri dai 4 anak. Penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* tersebut dengan disertai pemberian lembar kerja siswa bergambar serta pemberian motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih memacu siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan minat siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa kelas VII C SMPN 2 Pleret Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan setiap indikator kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Karena hasil penelitian yang diperoleh sudah melampaui kriteria keberhasilan, maka penelitian tindakan ini dihentikan pada siklus II dan penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar IPS siswa. Penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* juga tidak memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang mencapai KKM.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa di SMPN 2 Pleret Bantul. Hal tersebut terbukti dengan diperoleh data yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan minat belajar pada tiap-tiap siklus.

Pada saat penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa terlihat meningkat. Siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang diberikan dan mereka juga semakin termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan guru diposisikan sebagai fasilitator,

karena dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil yang diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan teman sebangku kemudian saling bertukar pendapat pada kelompok besar dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Siswa mencoba menemukan konsep dengan kata-kata mereka sendiri dan menyelesaikan permasalahan dengan berdialog secara mendalam dan berpikir kritis dengan siswa lain. Kondisi ini mempermudah siswa untuk lebih aktif dan kreatif mengeksplorasi kemampuannya dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, ketika guru menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa akan meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar IPS siswa, sedangkan hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai variabel pendukung. Data hasil belajar siswa dijelaskan secara garis besar saja. Selain itu, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hasilnya dapat baik hanya pada siswa kelas VII C SMPN 2 Pleret Bantul sebagai subjek penelitian dan siswa dengan kondisi siswa sama dengan subjek penelitian dalam penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, bahwa implementasi model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*

terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar IPS siswa, maka saran yang diberikan peneliti yaitu: bahwa jika guru ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa, maka guru disarankan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Hal yang perlu diperhatikan sebelum penggunaan model pembelajaran ini yaitu dengan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan menarik (seperti pemberian lembar kerja bergambar) pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* dapat berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. (1998). *Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Achmad Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bowell & Kemp. (2002). *Critical Thinking: A Concis Guide*. London:Roudledge
- Cece Wijaya. (1995). *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jhonson, Elaine B. (2011). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan KBM Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjemah Ibnu Setiawan. Bandung: Kaita
- Kemmis, Stephen & Mc Taggart, Robin. (1988). *The Action Research Planner*. Third edition. Victoria: Deaken University
- Lexy J. Moloeng. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Muhibin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- . (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Numan Somantri. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (1996). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Savage, Tom V & Armstrong, David.C. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Simangunsong dan Zainal Abidin. (1987). *Metodologi IIS (IPS) untuk SPG-SGO-KPG dan Guru SD (1)*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung. Penerbit Nusa Media.
- Sri Untari, Suparlan Al Hakim, Ktut Diara Astawa dan Nur Wahyu Rochmadi.(2008).Pengembangan Bahan Ajar dan lembar Kegiatan Siswa Matapelajaran PKn dengan Model *Deep Dialogue/Critical Thinking* untuk Meningkatkan Kemampuan Berdialog dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Nomor 1 tahun 18). Hlm 154-177.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali
- Supardi .(2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Massmedia Buana Pustaka
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- The Liang Gie. (1981). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

———. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya